

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG HASANAH DAN SAYYI'AH SECARA UMUM

A. Pengertian Hasanah dan Sayyi'ah

Kata *hasanah* berasal dari kata *يَحْسَنُو*, yang masdarnya *يَحْسَنُو*, disebutkan sebanyak 160 ayat dalam 48 surat, sedangkan kata *sayyi'ah* yang berasal dari kata *يَسِيئُو*, yang masdarnya *سَيِّئَةٌ* disebutkan sebanyak 151 ayat dalam 45 surat. Sedangkan kata *hasanah* dan *sayyi'ah* yang digandengkan terdapat sebanyak 13 ayat dalam Al-Quran.¹

Secara bahasa/etimologi kata *hasanah* berasal dari kata *hasana* yang artinya adalah baik, bagus, cantik, yang bentuk masdarnya *hasanatan* artinya kebaikan.² Dan *sayyi'ah* berasal dari kata *saa'a* yang artinya jelek, jahat, buruk.³ Kemudian berubah menjadi *Sayyi'ah* artinya kesalahan, dosa, kekeliruan.⁴ Dalam kamus kontemporer arab Indonesia, kata *hasanah* diartikan *anugerah, kebaikan, perbuatan baik, keistimewaan, keutamaan.*⁵ Dan *sayyi'ah* adalah *kesalahan, kekeliruan, dosa, (perbuatan) tidak baik/buruk.*⁶

Jika ditinjau dari segi istilah/terminology makna kata *hasanah* adalah tindakan kebajikan (amal salih) yang secara simbolik akan ditempatkan di atas timbangan untuk memutuskan keselamatan seseorang pada hari pengadilan

¹Muhammad Fu'ad Abdul al-Baqiy, *op.cit*, hlm. 615-616.

²A. Warson Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997). hlm. 265

³Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Multi Karya Grafika: 2003. hlm.1031.

⁴A. Warson Munawwir, *op.cit*, hlm. 675.

⁵Atabik Ali, *op.cit*, hlm. 766-767.

⁶*Ibid*, hlm. 1101.

akhirat. Dalam hal ini Ibn Atailah berkata: “Janganlah menuntut pembalasan (pahala) atas suatu perbuatan baik karena pemilik kebajikan yang sebenarnya adalah bukan dirimu, sedang kedudukan engkau semata wakil Allah. Cukuplah bagimu jika perbuatanmu tersebut diterima di sisi-Nya”.⁷ Sedangkan *sayyi’ah* adalah sesuatu yang tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, dan tidak sempurna dalam kualitas, di bawah standar, kurang dalam nilai, tidak dapat di setujui, dan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma di masyarakat. Jadi buruk adalah sesuatu yang dinilai sebaliknya dari yang baik dan tidak disukai kehadirannya.

B. Pandangan Ulama Tentang Hasanah dan Sayyi’ah

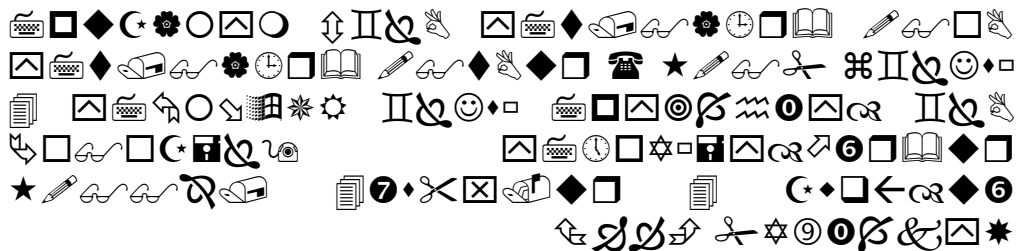
Bila merujuk kepada pada surah An-Nisa 78-79 tentang pembahasan tentang *hasanah* dan *sayyi’ah*. Pembahasan ini mempunyai dimensi tauhid di dalamnya ada misteri takdir, kehendak dan perbuatan Allah, kebijaksanaan dan keadilan-Nya, kekuasaan dan kasih sayang-Nya, perbuatan dan sikap hamba kepada-Nya.

Al-Razi misalnya, dalam kitab tafsirnya *Mafatih al-Ghaib* sebelum menafsirkan kata *hasanah* dan *sayyi’ah* beliau memaparkan beberapa pendapat para ulama, pendapat yang pertama, *hasanah* itu mencakup beberapa hal di antaranya tanah yang subur, turunnya hujan, dan murahnya harga. Pendapat yang kedua, yang dimaksud dengan *hasanah* adalah pertolongan atas musuh dan *ganimah* (mendapat harta rampasan perang), sedang yang dimaksud dengan *sayyi’ah* adalah terbunuh dan kalah dalam perang. Pendapat yang ketiga *sayyi’ah* itu musibah dan maksiat, dan *hasanah* itu nikmat dan taat.

⁷Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufroon A. Mas’adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 129.

Kemudian Al-Razi berpendapat *hasanah* itu secara umum adalah setiap hal-hal yang baik sedangkan *sayy'iah* secara umum adalah setiap hal-hal yang buruk.⁸

Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 79:



Artinya: "Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi."⁹

Abu al-Aliyah menjelaskan bahwa kata *hasanah* dalam surah An-Nisa' ayat 79 maksudnya adalah dalam kondisi senang dan kata *sayyi'ah* maksudnya adalah kondisi sulit. Sedangkan menurut al-Sadi yang dimaksud *hasanah* dalam ayat ini maksudnya adalah kesuburan, kuda dan ternak mereka berproduksi, kondisi mereka baik dan para istri mereka melahirkan anak dan yang dimaksud *sayyi'ah* adalah kesulitan dalam hal harta.¹⁰ Kata *hasanah* dan *sayyi'ah* menurut Ibnu Taimiyyah mengarah kepada pengertian nikmat dan musibah.¹¹

⁸Muhammad Al-Razi Fakhru Al-Din al-'Allamah Diyau Al-Din, *Tafsir Al-Fakhri Al-Razi Al-Musytahar Bi Al-Tafsir Al-Kabir Wa Mafatih Al-ghaib* (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hlm 194-195.

⁹Al-Quran yang digunakan dalam penulisan ini adalah yang diterbitkan oleh Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009).

¹⁰Ibnu Taimiyyah, *op.cit*, hlm. 38-39.

¹¹Ibid, hlm. 35.

C. Klasifikasi ayat-ayat Hasanah dan Sayyiah berdasarkan surat-surat Makkiyyah dan Madaniyyah

Surat-surat Al-Qur'an dibedakan menjadi dua macam, yaitu surat-surat Makkiyyah dan Madaniyyah. Ada tiga pengertian yang dipakai para ulama dalam mengartikan surat-surat Makkiyyah dan Madaniyyah.

Pertama, berdasarkan tempat diturunkannya Al-Qur'an surat-surat Makkiyyah adalah surat-surat yang diturunkan di Makkah walaupun turunnya setelah hijrah, sedangkan surat-surat Madaniyyah adalah surat-surat yang diturunkan di Madinah.¹²

Kedua, klasifikasi berdasarkan *mukhatabnya*. Surat Makkiyyah adalah surat yang ditujukan kepada penduduk Makkah, sedangkan surat Madaniyyah adalah surat yang ditujukan kepada penduduk Madinah.

Ketiga, yang merupakan definisi jumhur ulama, yaitu surat/ayat Makkiyyah adalah surat/ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebelum hijrah ke Madinah, walaupun turunnya di luar Makkah; sedangkan surat/ayat Madaniyyah adalah surat/ayat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah.

Adapun tabel dibawah ini adalah tabel yang menerangkan tentang batasan penafsiran *hasanah* dan *sayyi'ah* dari 9 surat dengan 13 ayat yaitu surat Ali Imran ayat 120, surat An-Nisa ayat 78, 79, surat Al-An'am ayat 160, surat Al-A'raf ayat 95, 131, 168, surat Ar-Ra'du ayat 6, 22, surat An-

¹²Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-'Urfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Terj. M. Qadirun Nur, dkk. (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 199. Al-Zarqani juga memberikan penjelasan, bahwa termasuk kedalam ayat-ayat Makkiyah adalah ayat-ayat yang turun di daerah-daerah yang masih dalam kawasan Makkah, seperti Mina, Arafah, dan Hudaibiyah. Termasuk kedalam ayat-ayat Madaniyah adalah ayat-ayat yang turun di daerah-daerah yang masih kawasan Madinah, seperti kawasan Badar dan Uhud. Klasifikasi ini mengandung kelemahan, yaitu tidak dapat meliputi ayat-ayat yang tidak turun di kawasan Makkah atau pun di kawasan Madinah, misalnya ayat yang turun di Tabuk, Baitul Maqdis, dan sebagainya.

Naml ayat 46, surat Al-Qashash ayat 54, 84, dan surat Fushshilat ayat 34, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel : Penyebaran dan pembatasan kata “hasanah dan sayyi’ah” yang di gandengkan dalam Al-Qur’an

NO	NAMA SURAT DAN AYAT	AYAT	MAKKIYAH/ MADANIYAH
1	Q.S. Ali Imran (3) : 120		Madaniyyah
2	Q.S.An-Nisa(4) : 78		Madaniyyah

		<p> </p>	
3	Q.S. An-Nisa(4) : 79	<p> </p>	Madaniyyah
4	Q.S. Al-An'am(6) : 160	<p> </p>	Makkiyyah
5	Q. S. Al-A'raf(7) : 95	<p> </p>	Makkiyyah

		<p> </p>	
6	Q. S. Al-A'raf(7) : 131	<p> </p>	Makkiyyah
7	Q. S. Al-A'raf(7) : 168	<p> </p>	Madaniyyah
8	Q. S. Ar-Ra'du(13) : 6	<p> </p>	Madaniyyah

--	--	--	--

Sumber : Penulis

Dari tabel 1 di atas, tampak bahwa ayat-ayat mengenai *hasanah* dan *sayyi'ah* lebih banyak turun pada masa setelah hijrah nya Nabi saw (periode Madinah) daripada masa sebelum hijrah nya Nabi saw (periode Makkah). Mengaitkannya dengan pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid : bahwa masa pra-hijrah (periode Makkah) yang masih terbatas pada tahap *inzar* (periode Madinah)¹³ belum membicarakan makna *hasanah* dan *sayyi'ah* lebih jauh. Adapun pada masa pasca-hijrah (periode Madinah), nampak bahwa ayat-ayat mengenai *hasanah* dan *sayyi'ah* menjadi lebih luas cakupannya.

¹³Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Op-cit*, hlm. 248.